

PENGARUH CAR DAN FDR TERHADAP NPF PADA BANK MUAMALAT PERIODE 2015-2022

Puteri Nurhafizah Nazwa¹, Putri Wansendari², Ratna Sari³, Rheiza Paramitha
Nurzania⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

e-mail: 1puterinazwa1123@gmail.com, 2wansendariputri@gmail.com,

3rsari8317@gmail.com, 4rheizaparamitha20@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of the financial ratios Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Rate (FDR) on Bank Muamalat's Non-Performing Finance (NPF). This research is a quantitative type of research with the analysis used is the Error Correction Model (ECM) with a significance level of 5%, involving 32 quarterly data published by Bank Muamalat from 2015 to 2022. The research results show that in the long term CAR and FDR have an effect significant to NPF simultaneously. Meanwhile, in the short term, CAR has a negative and significant effect on NPF, and FDR has no effect on NPF. To be able to reduce Bank Muamalat's NPF as much as possible, increase the percentage of CAR and FDR owned.

Keywords : CAR, NPF, FDR, Bank Muamalat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Rati (FDR) terhadap Non Performing Financin (NPF) Bank Muamalat. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) dengan tingkat signifikansi 5%, dengan melibatkan 32 data triwulan yang diterbitkan oleh Bank Muamalat dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF secara simultan. Sedangkan dalam jangka pendek, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Untuk dapat menurunkan NPF bank muamalat sebisa mungkin untuk menaikkan presentase CAR dan FDR yang dimiliki.

Kata Kunci : CAR, NPF, FDR, Bank Muamalat

Accepted: 21 December 2023	Reviewed: 31 January 2024	Published: 26 July 2024
-------------------------------	------------------------------	----------------------------

A. Pendahuluan

Bank Muamalat Indonesia, bank Islam pertama. Bank ini didirikan pada tahun 1991 dan beroperasi pada Mei 1992. Majelis Ulama Indonesia (MUI) memulai pendirian Bank Muamalat Indonesia, yang kemudian didukung oleh sejumlah pengusaha dan akademisi muslim. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk. adalah bank pertama di Indonesia yang beroperasi dengan prinsip Islam. Selama tetap tidak bertentangan dengan prinsip syariah, BMI akan terus menjalankan operasionalnya dengan cara yang sama seperti bank konvensional lainnya. BMI tidak terlepas dari upayanya untuk menghasilkan keuntungan bagi pelanggannya. Selain itu, BMI harus mematuhi prinsip kehati-hatian, yaitu menjaga kinerja yang baik dan memenuhi standar bank sehat. (Ummah & Suprpto, 2015). Dalam menjaga agar BMI itu tetap sehat, maka BMI menilai kesehatan bank salah satunya yaitu dengan melihat profil risiko (*risk profile*) dengan menggunakan rasio *Non-Performing Performance* (NPF).

Non-Performing Performance (NPF) gross merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan probabilitas pengembalian 3 sampai 5 (kurang lancar, diragukan, macet) terhadap jumlah total kredit yang diberikan bank (Riannasari, 2017). Dari sisi finansial, NPF gross mencerminkan porsi total pinjaman yang dianggap gagal bayar atau tidak dapat dilunasi sesuai kontrak awal. Pembiayaan mencakup pinjaman, investasi, atau produk keuangan lainnya. Total NPF yang tinggi dapat menjadi sinyal tingginya risiko pada portofolio keuangan suatu lembaga seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, karena mengindikasikan kemungkinan terjadinya kerugian yang signifikan. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi variabel *Non-Performing Performance* (NPF). Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi NPF adalah *Funds-to-Deposits Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Profit* (ROP). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi NPF antara lain inflasi, BI rate, dan nilai tukar (kurs) (Ratugfirli & Sugiyanto, 2020). Adapun faktor internal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah CAR dan FDR.

Menurut Kasmir *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan negara (Kasmir, 2014, hlm. 46). Sedangkan menurut Hasibuan, rasio kecukupan modal adalah suatu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank mencukupi atau belum (Hasibuan, 2009, hlm. 58). Penelitian terdahulu tentang pengaruh CAR terhadap NPF menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Indri Supriyani dan Heri Sudarsono dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF

(Supriani & Sudarsono, 2018). Pada penelitian Sri Wahyuni Asnaini menunjukkan bahwa CAR memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPF (Asnaini, 2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan Meilani Lailatul Hidayati menunjukkan bahwa CAR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NPF (Hidayati & Hasanuh, 2022). Dan dalam penelitian Ziana Azizah, dkk. menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF (Azizah dkk., 2022).

Menurut Nasution (2003), pengelolaan kredit pada bank syariah mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan pada akhirnya pemulihan dana pihak ketiga. Dalam penelitian ini, likuiditas ditentukan oleh *funds-to-deposit ratio* (FDR). Rasio pinjaman terhadap deposito (FDR) adalah perbandingan antara pinjaman yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dimobilisasi dengan baik oleh bank (Antonio 2005). Penelitian terdahulu tentang pengaruh FDR terhadap NPF menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Elsa Ayu Amelia dalam penelitiannya FDR berpengaruh positif terhadap NPF (Amelia, 2019). Pada penelitian Dinnul Alfian Akbar menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap NPF (Akbar, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan Heny Purwaningtyas dan Ulil Hartono menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPF (Purwaningtyas & Hartono, 2020). dan dalam penelitian Ziana Azizah, dkk. menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF (Azizah dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu serta adanya perbedaan hasil penelitian, menjadikan penelitian tentang NPF menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh CAR dan FDR terhadap NPF pada Bank Muamalat tahun 2015-2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 32 yang merupakan data triwulan yang diterbitkan oleh Bank Muamalat dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Metode pengambilan sampling dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014). Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2015-2022 melalui website resmi Bank Muamalat melalui link <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>. Penelitian ini menggunakan variabel independen pada penelitian CAR dan FDR serta NPF sebagai variabel dependen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	NPF	CAR	FDR
Mean	4,457188	15,92469	75,39438
Median	4,785000	12,80500	74,30500
Maximum	7,230000	34,06000	99,11000
Minimum	0,670000	10,16000	38,33000
Std. Dev	1,601202	7,118088	18,86778

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai mean dari NPF sebesar 4,457% dengan nilai maksimum sebesar 7,23% dan minimum sebesar 0,67%. Untuk nilai CAR diketahui nilai mean sebesar 15,924% dengan nilai maksimum sebesar 34,06% dan minimum sebesar 10,16%. Sedangkan nilai FDR diketahui nilai mean sebesar 75,394% dengan nilai maksimum sebesar 99,11% dan minimum sebesar 38,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai CAR dan FDR memiliki kecenderungan nilai yang lebih tinggi dibandingkan NPF.

2. Pengujian Stasioneritas

Tabel 2. Pengujian Stasioneritas

Variabel	Level			First Difference		
	t-Statistic	Prob	Keputusan	t-Statistic	Prob	Keputusan
CAR	0,262	0,972	TS	-4,735	0,000	S
FDR	-0,001	0,951	TS	-5,920	0,000	S
NPF	-2,548	0,114	TS	-6,463	0,000	S

Pengujian stasioneritas dilakukan untuk menguji apakah data yang terlibat dalam penelitian telah stasioner atau belum. Pengujian ini dilakukan hingga semua variable dalam penelitian stasioner. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan pengujian ADF dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data tidak stasioner

H_1 : Data stasioner

Tabel 2 menunjukkan bahwa NPF pada tingkat level memiliki tingkat prob= $0,114 > 0,05$ sehingga gagal tolak H_0 dan disimpulkan NPF pada tingkat level tidak stasioner. Karena tidak stasioner pada tingkat level dilakukan first differencing pada

NPF dan hasil pengujian stasioneritas diperoleh nilai prob= 0,000<0,05 sehingga tolak H_0 dan disimpulkan NPF pada first differencing telah stasioner.

Untuk variabel CAR pada Tabel 2 diketahui bahwa CAR pada tingkat level memiliki nilai Prob = 0,972>0,05 sehingga gagal tolak H_0 dan disimpulkan CAR pada tingkat level tidak stasioner. Karena tidak stasioner pada tingkat level dilakukan *first differencing* pada CAR dan hasil pengujian stasioneritas diperoleh nilai prob=0,000<0,05 sehingga tolak H_0 dan disimpulkan CAR pada *first differencing* telah stasioner.

Untuk variable FDR pada Tabel 2 diketahui bahwa FDR pada tingkat level memiliki nilai prob=0,951>0,05 sehingga gagal tolak H_0 dan disimpulkan FDR pada tingkat level tidak stasioner. Karena tidak stasioner pada tingkat level dilakukan *first differencing* pada FDR dan hasil pengujian stasioneritas diperoleh nilai prob=0,000<0,05 sehingga tolak H_0 dan disimpulkan NPF pada *first differencing* telah stasioner. Ketiga variable yaitu NPF, CAR dan FDR telah stasioner sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian kointegrasi.

3. Pengujian Kointegrasi

Tabel 3. Pengujian Kointegrasi

Variabel	Level		
	t-statistic	Prob	Keputusan
ECT	-3,360	0,0250	S

Pengujian kointegrasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh memiliki hubungan jangka panjang. Secara umum, jika data time series X dan Y tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada diferensi (*differencing*) yang sama maka dimungkinkan data X dan Y terkointegrasi. Uji ini hanya dapat dilakukan Ketika variable X dan Y stasioner pada orde yang sama.

Pengujian kointegrasi dilakukan dengan uji kointegrasi dari Eagle Grenger dengan memanfaatkan hasil pengujian ADF sehingga hipotesis yang digunakan sebagai berikut

H_0 : ECT tidak stasioner pada tingkat level (tidak terdapat kointegrasi)

H_1 : ECT stasioner pada tingkat level (terdapat kointegrasi)

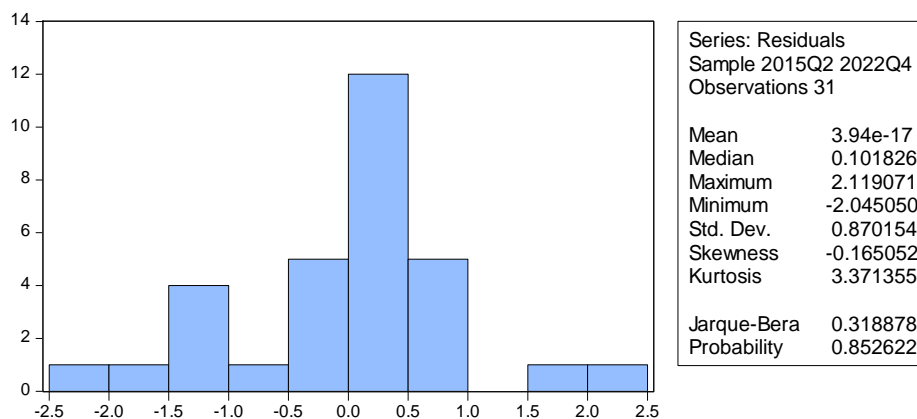
Table 3 menunjukkan bahwa nilai prob dari ECT sebesar 0,0250<0,05 sehingga tolak H_0 dan disimpulkan ECT stasioner pada tingkat level dan terdapat kointegrasi pada model.

4. Model Jangka Pendek

Sebelum menginterpretasikan model jangka pendek, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

a. Pengujian asumsi klasik

1) Normalitas



Gambar 1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan metode *Jarque Bera* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa nilai prob=0,852>0,05 maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Heteroskedastisitas

Tabel 4. Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0,010685	Prob. F(3,27)	0,9984
Obs*R-squared	0,036761	Prob. Chi-Square(3)	0,9981
Scaled explained SS	0,033065	Prob. Chi-Square(3)	0,9984

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Breuch Pagan Godfrey* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa **Obs*R-square** mempunyai nilai prob=0,9981>0,05 maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Autokorelasi

Tabel 5. Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2,068645	Prob. F(2,25)	0,1474
Obs*R-squared	4,401782	Prob. Chi-Square(2)	0,1107

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Breusch Godfrey LM test* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terjadi autokorelasi

H₁ : Terjadi autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa **Obs*R-square** mempunyai nilai prob=0,1107>0,05 maka gagal tolak H₀ dan disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

b. Interpretasi model

Tabel 6. Model Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.129271	0.174401	0.741232	0.4650
D(CAR)	-0.221181	0.064877	-3.409230	0.0021
D(FDR)	0.074163	0.034118	2.173702	0.0387
EC(-1)	-0.612449	0.150776	-4.061966	0.0004
R-squared	0.581536	Mean dependent var	-0.115806	
Adjusted R-squared	0.535040	S.D. dependent var	1.345139	
S.E. of regression	0.917223	Akaike info criterion	2.784982	
Sum squared resid	22.71505	Schwarz criterion	2.970013	
Log likelihood	-39.16722	Hannan-Quinn criter.	2.845298	
F-statistic	12.50722	Durbin-Watson stat	1.633729	
Prob(F-statistic)	0.000026			

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 dapat dituliskan model persamaan jangka pendek sebagai berikut

$$D(NPF_t) = - 0,129 - 0,221D(CAR_t) - 0,074D(FDR_t) - 0,612ECT_{t-1} + e_2$$

Interpretasi model persamaan jangka pendek sebagai berikut

- 1) Konstansa sebesar -0,1292. Karena nilai konstanta negative maka tidak dapat didefinisikan.
- 2) Koefisien D(CAR) sebesar -0,221 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan D(CAR) terhadap D(NPF) adalah pengaruh yang negative.

Semakin besar nilai D(CAR) maka semakin kecil nilai D(NPF). Lebih jauh jika D(CAR) naik 1% maka D(NPF) turun 0,221%.

- 3) Koefisien D(FDR) sebesar -0,074 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan D(FDR) terhadap D(NPF) adalah pengaruh yang negative. Semakin besar nilai D(FDR) maka semakin kecil nilai D(NPF). Lebih jauh jika D(FDR) naik 1% maka D(NPF) turun 0,074%.
- 4) Koefisien ECT sebesar -0,612 menunjukkan ECT memberikan pengaruh yang negative terhadap D(NPF). Semakin besar nilai ECT maka D(NPF) semakin kecil. Lebih jauh jika ECT naik 1% maka D(NPF) turun 0,612%.

c. Uji F

Uji F atau simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X ke variable Y secara simultan. Pengujian menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : D(CAR), D(FDR) dan EC(-1) tidak berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara simultan

H_1 : D(CAR), D(FDR) dan EC(-1) berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara simultan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai F-statistic =12,507 dan nilai Prob(F-stat) =0,000. Karena nilai Prob(F-stat) =0,000<0,05 maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa D(CAR), D(FDR) dan ECT(-1) berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara simultan.

d. Uji t

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X ke variable Y secara parsial. Pengujian menggunakan hipotesis sebagai berikut

H_0 : D(CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara parsial

H_1 : D(CAR) berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 diketahui bahwa variable D(CAR) memiliki nilai t-statistic =-3,409 dan Prob(t-stat) =0,0021. Karena nilai Prob(t-stat) =0,0021<0,05 maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa D(CAR) berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara parsial.

H_0 : D(FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara parsial

H_1 : D(FDR) berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 diketahui bahwa variable D(FDR) memiliki nilai t-statistic= 2,173 dan Prob(t-stat) =0,0387. Karena nilai

Prob(t-stat) = 0,0387 < 0,05 maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa D(FDR) berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara parsial.

H_0 : EC(-1) tidak berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara parsial

H_1 : EC(-1) berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara parsial

Variable EC(-1) pada Tabel 6 memiliki nilai tstatistic = -4,061 dan Prob(t-stat) = 0,0004. Karena nilai Prob(t-stat) = 0,0004 < 0,05 maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa EC(-1) berpengaruh signifikan terhadap D(NPF) secara parsial.

e. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau besarnya variabilitas yang dapat dijelaskan oleh semua variable X terhadap variable Y. Berdasarkan Tabel 6 diketahui R^2 sebesar 0,582 yang menunjukkan bahwa variable D(CAR), D(FDR), dan EC(-1) mampu menjelaskan variabilitas/variiasi dari D(NPF) sebesar 58,2% dimana sisanya dipengaruhi variable lain diluar model.

2. Model Jangka Panjang

a. Interpretasi model

Tabel 7. Model Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.061254	2.086500	2.425715	0.0217
CAR	-0.120577	0.049092	-2.456133	0.0203
FDR	0.017456	0.018521	0.942520	0.3537
R-squared	0.506404	Mean dependent var	4.457188	
Adjusted R-squared	0.472363	S.D. dependent var	1.601202	
S.E. of regression	1.163091	Akaike info criterion	3.229099	
Sum squared resid	39.23062	Schwarz criterion	3.366512	
Log likelihood	-48.66558	Hannan-Quinn criter.	3.274647	
F-statistic	14.87626	Durbin-Watson stat	1.049533	
Prob(F-statistic)	0.000036			

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dapat dituliskan model persamaan jangka panjang sebagai berikut

$$NPF_t = 5,061 - 0,120CAR_t + 0,017FDR_t + EC_t$$

Interpretasi model persamaan jangka panjang sebagai berikut

- 1) Konstansa sebesar 5,061 artinya Ketika nilai CAR dan FDR 0% maka ROA adalah 5,061%.
- 2) Koefisien CAR sebesar -0,120 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan CAR terhadap NPF adalah pengaruh negative. Semakin besar nilai CAR maka semakin kecil nilai NPF. Lebih jauh jika CAR naik 1% maka NPF turun 0,120%.
- 3) Koefisien FDR sebesar 0,017 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan FDR terhadap NPF adalah pengaruh positif. Semakin besar nilai FDR maka semakin besar nilai NPF. Lebih jauh jika FDR naik 1% maka NPF naik 0,017%.

b. Uji F

H_0 : CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF

H_1 : CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF

Nilai Prob(F-stat) sebesar $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan disimpulkan CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF.

c. Uji t

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X ke variable Y secara parsial. Pengujian menggunakan hipotesis sebagai berikut

H_0 : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF secara parsial

H_1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diketahui bahwa variable CAR memiliki nilai t-statistic = -2,456 dan Prob(t-stat) = 0,0203. Karena nilai Prob(t-stat) = 0,0203 < 0,05 maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF secara parsial.

H_0 : FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF secara parsial

H_1 : FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diketahui bahwa variable FDR memiliki nilai t-statistic = 0,942 dan Prob(t-stat) = 0,354. Karena nilai Prob(t-stat) = 0,354 > 0,05 maka gagal tolak H_0 dan disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF secara parsial.

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau besarnya variabilitas yang dapat dijelaskan oleh semua variable

X terhadap variable Y. Berdasarkan Tabel 7 diketahui R^2 sebesar 0,506 yang menunjukkan bahwa variable CAR dan FDR mampu menjelaskan variabilitas/variiasi dari NPF sebesar 50,6 % dimana sisanya dipengaruhi variable lain diluar model.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Wahyuni Asnaini yang menunjukkan bahwa CAR memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPF. Karena CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, maka untuk menurunkan NPF perlu dilakukan usaha-usaha menaikkan CAR. Usaha-usaha tersebut antara lain bank syariah harus memiliki kebijakan dan prosedur yang ketat dalam mengevaluasi risiko kredit dan meminimalisir risiko NPF. Salah satu upaya yang dilakukan oleh bank syariah adalah dengan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap nasabah agar dapat mengambil tindakan yang tepat jika terjadi risiko NPF.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Heny Purwaningtyas dan Ulil Hartono yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Meskipun FDR tidak berpengaruh terhadap NPF untuk mempertahankan agar NPF tetap terkendali, usaha-usaha yang dilakukan antara lain bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, CAR dan FDR memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF secara simultan. Sedangkan secara parsial, CAR memiliki nilai probabilitas $0,020 < 0,05$ maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPF, sedangkan FDR memiliki nilai probabilitas $0,354 > 0,05$ maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPF.

Daftar Rujukan

- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, gross domestic product (GDP), capital adequacy ratio (CAR), dan finance to deposit ratio (FDR) terhadap non performing financing (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(2), 19–37.
- Amelia, E. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(1), 11–18.
- Asnaini, S. W. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi non performing financing (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia* [PhD Thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng]. <https://repository.mercubuana.ac.id/64868/>
- Azizah, Z., Barnas, B., & Hadiani, F. (2022). Analisis Pengaruh CAR, FDR, ROA, dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3007>
- Hasibuan. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Hidayati, M. L., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh CAR dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Syariah yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2020. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(2), 77–83.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Purwaningtyas, H., & Hartono, U. (2020). Pengaruh GDP, inflasi, kurs, CAR, FDR, financing dan bank size terhadap NPF perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2017. *Ilmu Manajemen*, 8(21), 352–367.
- Ratugfirli, R., & Sugiyanto, S. (2020). ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NON PERFORMING FINANCING. *JCA of Economics and Business*, 1(01). <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/73>
- Riannasari, V. (2017). *Nomor Mahasiswa: 16313218 Jurusan*.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–18.
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–24.